

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Disebut dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan informasi yang aktual yang bersumber dari data lisan, tulisan, bangunan, situs, dan lain sebagainya yang diamati langsung di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif, karena pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung, kemudian menganalisis faktor tersebut untuk peranannya.¹

Penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Menurut Sidiq penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas,

¹ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: Bhineka Cipta, 2008), hlm 9.

² J. Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6).

menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.³

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti akan mencari data secara deskriptif mengenai topik yang akan diangkat dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu mengenai Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Peserta Didik di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam mengenai proses integrasi kurikulum pesantren dengan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan terperinci terkait konteks pendidikan, dinamika di lingkungan pesantren, serta persepsi peserta didik dan pengajar terhadap integrasi kurikulum tersebut. Data yang diperoleh dari pendekatan ini biasanya bersifat deskriptif, mengandalkan observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk menggali aspek-aspek penting dari integrasi kurikulum yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai fenomena yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah proses dan hasil dari integrasi kurikulum pesantren

³ Sidiq U dan Choiri M, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," *CV. Nata Karya* 53, no. 9, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).

dengan Kurikulum Merdeka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan bentuk integrasi kurikulum tersebut, tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi integrasi serta implikasi yang dihasilkan terhadap pemahaman agama siswa. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi data empiris yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana integrasi kurikulum pesantren dengan Kurikulum Merdeka dapat mendukung tujuan pendidikan agama.

Integrasi kurikulum pesantren dengan Kurikulum Merdeka dalam konteks penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama siswa. Kurikulum pesantren umumnya memiliki fokus yang mendalam terhadap kajian keagamaan dan nilai-nilai Islami, sedangkan Kurikulum Merdeka menawarkan doktrin dan kebebasan dalam menentukan metode dan materi pembelajaran. Dengan digabungkannya kedua kurikulum ini, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Melalui integrasi ini, pesantren dapat mengadopsi pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif, sekaligus tetap menjaga kekhasan pendidikan Islam yang menjadi inti dari kurikulum pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memaparkan bagaimana perencanaan dan proses integrasi kurikulum berlangsung tetapi juga mengeksplorasi bagaimana kombinasi antara pendekatan

kualitatif dan jenis penelitian deskriptif mampu mengungkap dampak integrasi kurikulum tersebut terhadap pemahaman agama peserta didik di sekolah melalui kurikulum pesantren dan merdeka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di sekolah, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa mengabaikan aspek-aspek nilai agama yang esensial.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti memegang peranan penting sebagai penentu jalannya penelitian secara keseluruhan, sehingga sebagian besar data sangat bergantung pada kemampuan dan kepekaan peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan objek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif dalam kegiatan yang diteliti, yaitu turut serta melakukan aktivitas yang dikerjakan oleh informan. Selain itu, pengamat juga memberikan penjelasan kepada peneliti mengenai kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota lembaga ketika peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian.⁴ Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memahami konsep yang terjadi di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang serta mengenali objek yang akan diteliti.

⁴ Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), hlm 136.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yang merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, yang beralamatkan di Jl. Irian Jaya, No. 10, Tebuireng, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur, Kode Pos 61471.

Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena di sekolah ini telah lama menerapkan integrasi antara Kurikulum Nasional dan kurikulum khas pesantren dalam proses pembelajarannya. Dengan dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan bersamaan dengan Kurikulum Pesantren untuk mendukung peningkatan pemahaman agama siswa. Selain itu, sekolah ini juga memiliki keragaman latar belakang peserta didik, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam integrasi kurikulum ini.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Berdasarkan pengertian ini maka dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 144.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata didapat dari orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, film, atau foto.⁶ Data yang dicari dalam penelitian ini berkaitan dengan integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum merdeka di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Adapun data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dengan kata lain data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung.⁷ Yang tergolong sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum sekolah dan bagian kurikulum pesantren, jajaran guru dan staf sekolah, jajaran, para peserta didik atau santri dan unsur-unsur lain yang terkait di lingkungan SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para narasumber kemudian mendokumentasikan, mereduksi dan mengolah informasi yang diperoleh dari data primer tersebut.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), Hlm 112.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ((Bandung: Alfabeta, 2005).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jenis sumber ini merupakan pendukung dari data primer.⁸ Sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh data tambahan berupa tulisan misalnya tentang profil lembaga, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data keterangan langsung dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa, dan data dari informan lain yang terkait dengan penelitian. Kemudian dalam bentuk dokumen, berupa profil sekolah dan pesantren, dan dokumen kurikulum sekolah dan dokumen kurikulum pesantren.

Sedangkan data dari observasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum melalui kegiatan-kegiatan rapat guru maupun kegiatan akademik dan non akademik siswa/santri di sekolah dan pesantren, proses manajerial kepala sekolah dengan para guru dan stafnya, proses manajerial kepala pesantren dengan para pengurusnya dan interaksi yang ada di sekolah dan pesantren di lingkungan SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* ((Bandung: Alfabeta, 2008), t.t.).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai berbagai teknik. Menurut Burhan Bungin, metode pengumpulan data yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data adalah observasi mendalam, wawancara mendalam, bahan dokumenter, metode bahan visual, dan metode penelusuran bahan internet.⁹ Dari kelima teknik ini, peneliti menggunakan tiga diantaranya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena dari tiga macam metode tersebut dirasa cukup untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.¹⁰ Observasi dapat dilakukan dengan keterlibatan langsung (partisipatif) maupun sebagai pengamat pasif tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati bagaimana implikasi integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman agama siswa.

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi peneliti terjun langsung mengamati kegiatan-kegiatan di SMA A. Wahid Hasyim

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 107.

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research* (Bandung : Tarsito Karya, 2005), hlm 155.

Tebuireng Jombang. Metode observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data lengkap tentang, gambaran umum lokasi penelitian, kegiatan akademik di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, proses dan pola integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka di SMA A. Wahid Hasyim.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, informasi yang ingin diperoleh adalah tentang integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pondok pesantren yang dilakukan di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru terkait, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹² Peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasi di sekolah kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi mengenai integrasi

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2004), hlm 218.

¹² Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 206.

kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren yang berlangsung di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa validitas data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut sebagai bahan pengecekan atau pembanding. Teknik ini mencakup beberapa jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber untuk memastikan konsistensi serta keabsahan informasi. Teknik ini merupakan upaya menguji kredibilitas data dengan memeriksa hasil temuan dari beberapa sumber, kemudian dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dikonfirmasi kembali melalui kesepakatan (*member check*) dengan para sumber terkait.¹³

Data yang diperoleh dari lokasi mengenai konsep perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasi integrasi kedua kurikulum di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, kemudian diverifikasi ulang keabsahannya dengan menanyakan kembali kebenaran informasi kepada

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, 373.

sumber lain. Dalam proses ini, peneliti melakukan wawancara dengan tenaga pendidik untuk membandingkan hasil informasi dari kepala sekolah, waka kurikulum sekolah, sebid kurikulum pesantren, serta beberapa peserta didik dan santri di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode pemeriksaan data dengan cara menguji sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Data dengan jenis yang sama yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian di cek keabsahannya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga kebenaran data yang diperoleh melalui satu teknik dapat dibandingkan dan diverifikasi dengan teknik lainnya.

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Sebagai contoh, untuk mengetahui bagaimana perencanaan integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum merdeka dan bagaimana implikasinya pada peningkatan pemahaman agama peserta didik di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Lalu data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara akan dicek kembali menggunakan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu maupun situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian menunjukkan perbedaan data, maka proses pengumpulan data diulang secara berkesinambungan hingga diperoleh kepastian data yang valid.

Dalam penelitian ini, data mengenai peleburan, proses, faktor-faktor, serta dampak integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yang diperoleh melalui satu atau beberapa teknik pada waktu dan kondisi tertentu, kemudian diperiksa kembali menggunakan teknik yang sama namun pada situasi dan waktu yang berbeda. Apabila hasilnya belum menunjukkan kesesuaian, maka pengecekan ulang terus dilakukan sampai ditemukan kesamaan informasi yang akurat mengenai data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Hasil observasi, wawancara, dokumen, bahan visual dan data daring kemudian diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena atau keunikan yang diteliti. Menurut Nasution dalam Sugiyono, dalam penelitian kualitatif proses analisis data lebih ditekankan selama kegiatan di lapangan dan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data.

Sementara itu, Muhadjir menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara, serta data lainnya untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan cukup banyak, sehingga harus dicatat dengan teliti dan rinci. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak, kompleks, dan rumit data yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis data melalui reduksi perlu segera dilakukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁵

¹⁴ Muhajirin Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet I Yogyakarta, 2000).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, Cet 2, Hal. 323.

Reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses ini meliputi pemilihan data yang relevan, pengkodean, dan pengelompokan informasi ke dalam kategori atau tema tertentu. Proses ini dilakukan selama penelitian, baik saat penelitian sedang berlangsung, setelah selesai, maupun saat penyusunan laporan akhir. Oleh karena itu, reduksi data bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, menyortir, dan mengatur data lapangan yang tidak relevan agar dapat direfleksikan, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahapan berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, diagram lingkaran (*pie chart*), piktogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, data menjadi lebih terstruktur dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas sehingga lebih mudah dipahami.

Sementara itu, dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk lainnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah naratif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi. Kesimpulan yang muncul pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi juga dapat tidak sepenuhnya menjawabnya, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang selama proses penelitian di lapangan berlangsung.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang awalnya masih belum jelas dan samar, kemudian menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian, serta dapat pula berupa hubungan sebab-akibat, hubungan interaktif, hipotesis, maupun teori.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian perlu dijelaskan untuk membantu peneliti dalam menyusun rencana penelitian, yang mencakup kegiatan perencanaan,

pelaksanaan, pengumpulan data, dan penulisan laporan. Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini dilakukan sebelum peneliti turun ke lapangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian: Rancangan ini mencakup latar belakang masalah, alasan dilaksanakannya penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal, metode pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pengujian keabsahan data.
- b. Studi Eksplorasi: Kunjungan awal ke lokasi penelitian untuk memahami kondisi fisik dan sosial di tempat penelitian.
- c. Perizinan: Pengurusan izin melalui permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri kepada Kepala Sekolah SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.
- d. Penyusunan Instrumen Penelitian: Mempersiapkan alat penelitian, termasuk menyusun daftar pertanyaan dan mencatat dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan ketika penelitian sedang berlangsung di lapangan, meliputi:

- a. Pengumpulan Data: Dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- b. Pengolahan Data: Dilakukan untuk memudahkan proses analisis data.
 - c. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif, memberikan gambaran dari temuan di lapangan. Hasil analisis dipaparkan dalam bentuk data dan temuan.
3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.